

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁹ Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus unit) dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit unit) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*.²⁰

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Pada hakikatnya bank syariah sama halnya dengan bank komersial lainnya yang sudah lebih dahulu ada di Indonesia. Keduanya menjalankan praktik usaha perbankan pada umumnya seperti penyimpanan dana dalam bentuk

¹⁹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011). h. 25

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta, Kencana, 2017). h. 29-30

tabungan dan deposito, juga menyalurkan kredit perbankan. Perbedaan antara keduanya terletak pada sistem operasionalisasinya. Bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah sedangkan bank komersial lainnya menggunakan sistem perbankan konvensional.²¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah:275 yang menjadi dasar operasional bank syariah, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.”²²

Ayat di atas menjelaskan tentang perilaku riba dan hukumnya dalam Islam. Ayat ini menyampaikan ancaman Allah terhadap orang-orang yang melakukan praktik riba dan memberikan perbedaan yang jelas antara jual beli yang diperbolehkan dan riba yang dilarang

²¹ Syukron, ‘Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol. 3 No. (2013).

²² Qur’an kemenag, ‘Al-Baqarah Ayat 275’ <<https://quran.kemenag.go.id/>>. (Diakses 16 November 2024)

2. Sejarah Perbankan Syariah

Sejarah perkembangan bank syariah modern tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940, yaitu upaya pengelolaan dana jamaah haji secara non konvensional. Rintisan bank syariah lainnya adalah dengan berdirinya *Mit Ghamr Lokal Saving Bank* pada tahun 1963 di Mesir oleh Dr. Ahmad el-Najar. Secara kolektif gagasan berdirinya bank syariah di tingkat internasional, muncul dalam konferensi Negara-negara Islam sedunia, di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 21-27 April 1969 yang diikuti oleh 19 negara peserta.²³

Sejak berlakunya Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, maka pada saat itu Indonesia telah menganut dual banking system, yang berarti berlakunya dua sistem perbankan dalam satu negara. Dua sistem perbankan nasional itu adalah sistem perbankan umum (konvensional) dan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (yang secara implisit mengakui sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah). Setelah melalui perubahan regulasi, dengan berlakunya Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, maka secara terang-terangan dinyatakan bahwa dua sistem perbankan di Indonesia ini adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah.²⁴

²³ Nofinawati, 'Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *JURIS*, Vol. 14 No. 2 (2015).

²⁴ H. Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik - Muammar Arafat Yusmad - Google Buku*, CV Budi Utama, 2018 <[https://books.google.co.id/books?id=4oBJDwAAQBAJ&pg=PA38&dq=pengertian+n+mobile+banking&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj2t5bj1tTuAhUowzgGHYgmAOIQ6AEwAnoECAIQAg#v=onepage&q=pengertian mobile banking&f=false](https://books.google.co.id/books?id=4oBJDwAAQBAJ&pg=PA38&dq=pengertian+n+mobile+banking&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj2t5bj1tTuAhUowzgGHYgmAOIQ6AEwAnoECAIQAg#v=onepage&q=pengertian%20mobile%20banking&f=false)>.

Sistem ekonomi yang berdasarkan syariah memiliki prinsip yang jelas dalam setiap aktivitas usahanya yaitu melarang praktik spekulatif (maisir), ketidakjelasan (gharar) dan melipat gandakan keuntungan secara tidak halal (riba) apapun bentuknya. Sistem ekonomi syariah selaras dengan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada upaya pemerataan, kemandirian dan keadilan bagi rakyat. Sistem ekonomi syariah diterapkan pada kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah yang disebut dengan Perbankan Syariah.²⁵

3. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Bank Syariah Indonesia dimulai dengan pembentukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Kehadiran Bank Muamalat menjadi tonggak penting dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Kemudian, pada tahun 1999, pemerintah Indonesia mendirikan Bank Syariah Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk memperluas dan memperkuat sistem perbankan syariah di negara ini.²⁶

Bank Syariah Indonesia didirikan dengan modal dasar yang cukup besar dan komitmen kuat untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Selama bertahun-tahun, Bank Syariah Indonesia terus tumbuh dan berkembang. Mereka telah meluncurkan berbagai produk dan layanan perbankan syariah yang inovatif, memperluas jaringan cabang, dan berupaya memenuhi kebutuhan finansial

²⁵ Tira Nur Fitria, 'Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Tira Nur Fitria Stie Aas Surakarta', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.2 (2015), pp. 75–87.

²⁶ Andrew Shandy Utama, 'Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *UNES Law Review*, 2.3 (2020), pp. 290–98, doi:10.31933/unesrev.v2i3.121.

masyarakat Indonesia yang semakin sadar akan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan di Indonesia yang mengoperasikan layanannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. BSI terbentuk dari penggabungan beberapa bank syariah utama di Indonesia, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk menguatkan dan meningkatkan efisiensi sektor perbankan syariah di negara tersebut.²⁷

4. Produk-Produk Bank Syariah

Terdapat produk-produk bank syariah Indonesia, antara lain:

- a. Pertama pembiayaan untuk berbagai kegiatan investasi atas dasar bagi hasil terdiri dari:
 1. Pembiayaan investasi bagi hasil mudharabah, yaitu adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*sahib al-mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi seluruh modal dari (*sahib al-mal*) dan keahlian dari (*mudharib*.)
 2. Pembiayaan investasi bagi hasil musyarakah, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai

²⁷ Nurul, 'Bank Syariah Indonesia', *Daily Social*, 2023 <<https://dailysocial.id/post/bank-syariah-indonesia>>. (Diakses 16 November 2024)

dengan kesepakatan. Disyaratkan bercampur antara harta dari kedua pihak yang bekerja sama sehingga tidak dapat dibedakan harta dari kedua pihak tersebut.

b. Kedua pembiayaan untuk berbagai kegiatan perdagangan atau jual beli terdiri dari:

1. Pembiayaan salam, yaitu transaksi jual beli di mana barang yang diperjual belikan belum ada, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Dalam transaksi ini kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan.
2. Pembiayaan istishna, yaitu transaksi jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang berdasarkan persyaratan tertentu, kriteria, dan pola pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Seperti untuk pembangunan proyek perumahan, gedung sekolah, listrik, pertambangan dan lain lain.
3. Pembiayaan perdangan al-bay' bi thaman ajil atau dikenal sebagai murabahah, yaitu transaksi jual beli di mana bank menyebutkan jumlah keuntungan. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Dari pembiayaan perdagangan tersebut, bank akan memperoleh pendaptan berupa (*mark-up*) atau (*margin*) keuntungan.

c. Ketiga pembiayaan pengadaan barang untuk disewakan atau untuk disewabelikan dalam bentuk:

1. Sewa guna usaha atau disebut ijarah,

2. Sewa beli atau disebut al-bay' al-takjiri. Ijarah, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, Bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan oleh nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. Dan al-bay' al-takjiri atau ijarah al-muntahiya bi al-tamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).
- d. Keempat pemberian pinjaman tunai untuk kebajikan (al-qard al-hasan) tanpa dikenakan biaya apapun kecuali biaya administrasi berupa segala biaya yang diperlukan untuk sahnya perjanjian utang, seperti bea materai, bea akta notaris, bea studi kelayakan. Dari pemberian pinjaman al-qard al-hasan, bank akan menerima kembali biaya administrasi.
- e. Kelima Fasilitas perbankan umumnya yang tidak bertentangan dengan syariah, seperti penitipan dalam rekening lancar (*current account*), dalam bentuk giro wadi'ah yang diberi bonus dan jasa lainnya untuk memperoleh balas jasa (*fee*), seperti pemberian jaminan (al-kafalah), pengalihan tagihan (al-hiwalah), dan lain-lain. Dari pemakaian fasilitas tersebut bank akan memperoleh berupa *fee*.²⁸

²⁸ S.H Sjahdeini, Sutan Remi, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Kencana, 2018). h. 180

B. Keputusan

1. Pengertian Keputusan

Keputusan merupakan hasil dari sebuah pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berhubungan dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai “Lalu, Bagaimana ini” Dan “Apa yang harus dilakukan” dan seterusnya namun yang mengenai unsur-unsur perencanaan. Dikatakan juga bahwa keputusan itu sebenarnya merupakan hasil dari pemikiran yang berupa pemilihan 1 (satu) diantara beberapa alternatif yang sebenarnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan adalah kegiatan memilih suatu strategi atau tindakan dengan memenuhi syarat, variabel, dan model yang ditentukan untuk memecahkan masalah. Tujuan dari keputusan adalah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan.²⁹

Dalam prespektif Islam, konsep pengambilan keputusan lebih ditekankan untuk memilih produk yang halal. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah:168, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

*“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”*³⁰

²⁹ Rizki Amalia and Citra Firmadani, ‘Teknik Pengambilan Keputusan’, *Teknik Pengambilan Keputusan*, 2022, pp. 1–108.

³⁰ Qur’an Kemenag, ‘Surat Al-Baqarah Ayat 168’ <<https://quran.kemenag.go.id/>>. (Diakses 16 November 2024)

2. Beberapa Langkah Yang Bisa Dilakukan Dalam Pengambilan Keputusan

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Mendefinisikan tujuan.
- c. Mengembangkan dan mengevaluasi alternative.
- d. Teknis pengambilan keputusan.
- e. Melakukan implementasi solusi.
- f. Mengevaluasi implementasi solusi.³¹

3. Indikator Keputusan

Indikator keputusan pemakaian m-banking dapat mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Pengenalan masalah.
- b. Pencarian Informasi.
- c. Evaluasi alternative.
- d. Keputusan menggunakan.
- e. Perilaku Pasca Menggunakan.³²

4. Jenis-jenis Pengambilan Keputusan

Menurut Usman ada tiga jenis pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Keputusan Strategis

Keputusan strategis ialah keputusan jangka panjang. Jangka panjang di lingkungan pemerintah daerah provinsi, kabupaten, dan kota adalah lima tahun. Namun, pengertian jangka panjang

³¹ Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, 'Langkah Pengambilan Keputusan', *Kemenkeu Learning Center*, 2023
<<https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/enam-langkah-pengambilan-keputusan-94bab736/detail/>>. (Diakses 10 Oktober 2024)

³² Atika Rany, 'Kemudahan, Kemanfaatan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Generasi Milenial Menggunakan Mobile Banking Bsi', 2023

di lingkungan dunia pendidikan adalah empat tahun sampai dengan sepuluh tahun.

b. Keputusan Taktis

Pengambilan keputusan taktis (tactical decision making) adalah pengambilan keputusan dengan memilih dari beberapa alternative dalam waktu yang sangat singkat. Keputusan taktis seringkali berupa tindakan berskala kecil yang bermanfaat untuk tujuan jangka panjang. Misalnya, menerima pesanan khusus dengan harga yang lebih endah dari harga normal untuk memanfaatkan kapasitas yang masih mengganggu.

c. Keputusan Operasional

Keputusan operasional adalah keputusan yang dibuat oleh tingkat manajemen yang paling bawah, misalnya operator mesin di rantai produksi. Keputusan ini biasanya diputuskan saat itu juga. Contoh: customer service yang harus melayani setiap keluhan pelanggan dan memberikan solusi saat itu juga.³³

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu pengalaman yang sudah dialami, ditemui, dan juga diperoleh melalui pengamatan logika. Pengertian pengetahuan mencakup seluruh kegiatan dengan metode dan sarana yang digunakan, serta seluruh hasil yang dicapai. Pada hakikatnya pengetahuan adalah segala hasil kegiatan pengetahuan

³³ Ika puspa Sari and Afriansyah. Hade, 'Pengertian, Jenis, Prinsip-Prinsip Dalam Pengambilan Keputusan', *Osf*, 2019, pp. 1–4.

yang berkaitan dengan suatu obyek (yang dapat berupa suatu benda atau peristiwa yang dialami oleh suatu subyek).³⁴

Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk ingatan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya.³⁵

Pengetahuan ini dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang diperoleh nasabah dari pengalaman, penglihatan maupun pendengaran mengenai fungsi dan semua hal yang berhubungan dengan produk dan jasa tertentu. Allah SWT. Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

"Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan

³⁴ reza Aditya Ramadhani Dila Rukmi Octaviana, "Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama," *Jurnal Tawadhu* Vol. 5 No. 2 (2021).

³⁵ Ibid.

*Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadilah:11)*³⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang kewajiban semua orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan derajat mereka. Ilmu pengetahuan yang dimaksud bukan hanya ilmu tentang agama melainkan juga tentang pengetahuan relevan tentang kemajuan zaman. Di era saat ini, segala sesuatu yang akan dilakukan juga harus didasarkan pada pengetahuan, karena selain mengurangi risiko, pengetahuan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi seseorang sebelum melakukan segala sesuatu.

Pengetahuan akan mempengaruhi keputusan penggunaan, ketika nasabah memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka dia akan lebih baik dalam pengambilan keputusan, nasabah akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi. Minat atau tidaknya seorang nasabah untuk menggunakan layanan E-Banking dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.³⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan nasabah yaitu:

- a. *Subjective knowledge*, yaitu menilai produk/layanan dengan berdasarkan pengetahuan sendiri.

³⁶ Qur'an kemenag, 'Surat Al-Mujadilah Ayat 11' <<https://quran.kemenag.go.id/>>. (Diakses 16 November 2024)

³⁷ Antika Dwi Pratiwi, 'Pengaruh Pengetahuan Dan Manfaat Terhadap Minat Nasabah Menggunakan E-Banking Di Bank Syariah Indonesia Kcp Pati Kutoharjo Periode Tahun 2022-2023', 2023.

- b. *Objective knowledge*, yaitu pengetahuan yang tersimpan dalam memori konsumen atau disebut juga sebagai pengetahuan aktual.
- c. *Experience-based*, yaitu pengetahuan berdasarkan pengalaman sebelumnya yang berasal dari pembelian atau penggunaan produk sebelumnya.³⁸

3. Indikator Pengetahuan

Adapun indikator-indikator pengetahuan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan atribut produk.
- b. Pengetahuan tentang manfaat.
- c. Pengetahuan tentang kepuasan.³⁹

4. Tingkatan Pengetahuan

Secara garis besarnya, dibagi dalam 6 tingkatan yaitu:

- a. Tahu (*know*)

Dapat diartikan sebagai recall (memanggil) pengetahuan yang telah lama ada dalam memori seseorang setelah mengamati suatu objek. Gunanya yaitu untuk mengetahui bahwa seseorang dapat mengetahui sesuatu hal yang baru dengan cara membaca dan menggunakan pertanyaan – pertanyaan.

- b. Pemahaman (*comprehension*)

Yaitu mengetahui suatu objek namun tidak hanya sekedar mengetahui terhadap suatu objek tersebut, akan tetapi harus

³⁸ Istiqomah, 'Pengaruh Pengetahuan, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pembayaran Online Ukt Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

³⁹ Else Wili Febriani, 'Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Manfaat, Keamanan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Tulungagung)' (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

menginterpretasikan secara benar tentang objek yang telah diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*aplication*)

Apabila seseorang telah memahami suatu objek yang dimaksud kemudian dapat menggunakan pemahaman tersebut pada situasi tertentu.

d. Analisa (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, setelah itu mencari hubungan antara satu komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesys*)

Merupakan suatu bakat ataupun kemampuan seseorang untuk merangkum dalam suatu hubungan yang logis dari dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Yaitu kemampuan seseorang dalam menilai suatu objek tertentu sesuai dengan standarnya masing-masing.⁴⁰

D. Manfaat

1. Pengertian Manfaat

Persepsi manfaat merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Manfaat merupakan tingkat dimana seseorang berpikir bahwa dengan menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi. Dengan

⁴⁰ Anissa Alvin, 'Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Kemudahan M-Banking Terhadap Minat Bertransaksi Secara Online', *Skripsi*, 2021, p. 152.

demikian, manfaat penggunaan mobile banking dapat meningkatkan kinerja orang yang menggunakannya. Sehingga, semakin besar manfaat yang diberikan mobile banking maka semakin besar minat nasabah dalam menggunakannya.⁴¹

Berikut ayat Al-Qur'an dan Hadist yang mengandung arti tentang manfaat:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya :

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri”. (Q.S. Al-Isra: 7)⁴²

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”. (H.R. Al-Qaadla'iy dalam musnad AsySyihaab no.129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787).

Berdasarkan ayat dan hadist di atas menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Apabila kita melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain, maka manfaat itu akan kembali kepada diri kita sendiri. Dalam hal ini apabila pihak perbankan syariah menyediakan layanan E-Banking, maka hal ini akan bermanfaat bagi nasabahnya.

2. Dimensi Manfaat

Menurut Wibowo mengemukakan bahwa terdapat empat item dimensi dari persepsi manfaat, yaitu:

⁴¹ Muhammad Qoes Atieq and Eva Nurpiani, 'Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah', *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2022), pp. 401–23, doi:10.46306/vls.v2i1.109.

⁴² Qur'an kemenag, 'Surat Al-Isra Ayat 7' <<https://quran.kemenag.go.id/>>.(Diakses 16 November 2024)

- a. Produktivitas (*Productivity*), suatu kondisi dimana dalam penggunaan sistem baru akan memberikan peningkatan pada produktivitas suatu usaha dibandingkan dengan sebelum penggunaan sesuatu yang baru.
- b. Kinerja Pekerjaan atau *efektivitas (Job performance or effectiveness)*, suatu keadaan dimana pelaku usaha akan mengalami peningkatan kinerja pekerjaan dan usahanya menjadi lebih efektif setelah menggunakan suatu sistem yang baru.
- c. Pentingnya bagi tugas (*importance to job*), sesuatu yang baru akan menjadi yang bermanfaat bagi penggunanya apabila dalam penggunaan sistem baru menjadi penting untuk berjalannya suatu usaha.
- d. Kebermanfaatan secara keseluruhan (*overall usefulness*), merupakan suatu kondisi dimana dalam penggunaan suatu sistem yang baru akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan suatu usaha yang dijalani.⁴³

3. Indikator Manfaat

Adapun indikator-indikator manfaat sebagai berikut:

- a. Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (*improves job performance*).
- b. Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktivitas individu (*increases productivity*).
- c. Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enhances effectiveness*).

⁴³ Muhammad Iqbal Fahlepi, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Dana', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2023.

- d. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the system is useful*).⁴⁴

E. Keamanan

1. Pengertian Keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Keamanan merupakan topik yang luas termasuk keamanan nasional terhadap serangan teroris, keamanan komputer terhadap peretas, keamanan rumah terhadap maling dan penyelusup lainnya, keamanan finansial terhadap kehancuran ekonomi dan banyak situasi yang berhubungan dengan keamanan yang lainnya.⁴⁵

Berikut ayat Al-Qur'an dan Hadist yang mengandung arti tentang keamanan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

*“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (Q.S. An-nisa: 58)”*⁴⁶

⁴⁴ Rizky Lestari, ‘Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo), 2023

⁴⁵ ‘Keamanan’, *Wikipedia*, 2023 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Keamanan>>. (Diakses 16 September 2024)

⁴⁶ Qur'an kemenag, ‘Surat An-Nisa Ayat 58’ <<https://quran.kemenag.go.id/>>. (Diakses 16 November 2024)

"Tidak halal bagi seorang Muslim mengambil harta saudaranya kecuali dengan kerelaan hati saudaranya." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Berdasarkan ayat dan hadist di atas menjelaskan bahwa menegaskan pentingnya prinsip keadilan, amanah, dan penghormatan terhadap hak sebagai dasar keamanan. Jika amanah dilanggar dan keadilan tidak ditegakkan, keamanan masyarakat akan terganggu, karena kepercayaan antarindividu dan kepada institusi akan hilang.

2. Jenis-jenis Keamanan

Berikut adalah beberapa jenis keamanan data:

a. Enkripsi

Enkripsi merupakan teknik pengamanan yang mengubah teks biasa menjadi format yang lebih kompleks menggunakan algoritma tertentu. Sistem ini bekerja layaknya kode rahasia yang hanya dapat dipahami oleh pihak yang memiliki izin akses.

b. Autentikasi

Autentikasi adalah metode keamanan yang mengharuskan pengguna untuk memberikan identitas khusus sebelum dapat mengakses data. Contoh autentikasi mencakup penggunaan biometrik, kata sandi, PIN, atau token keamanan.

c. Ketahanan Data (*Data Resiliency*)

Metode ini berfokus pada penguatan sistem perangkat lunak dan perangkat keras untuk mencegah serta mengatasi kejadian yang dapat menyebabkan kehilangan data.

d. Penghapusan Data (*Data Erasure*)

Data erasure adalah proses penghapusan data menggunakan perangkat lunak khusus untuk memastikan bahwa data benar-benar terhapus tanpa meninggalkan jejak.

e. Penyamaran Data (*Data Masking*)

Data masking bertujuan untuk melindungi informasi dengan mengganti data asli menggunakan nilai acak atau proxy dan informasi yang ditampilkan berbeda dari aslinya dan hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki izin.

f. Kontrol Akses

Access control adalah mekanisme untuk membatasi siapa saja yang dapat mengakses data. Konsep ini mirip dengan autentikasi, namun cakupannya lebih luas, termasuk dalam pengelolaan izin akses di dalam suatu lingkungan kerja.⁴⁷

3. Indikator Keamanan

Adapun indikator-indikator keamanan sebagai berikut:

a. Jaminan keamanan

Keamanan yang terjamin memiliki peran krusial dalam mengurangi kekhawatiran konsumen terkait penyalahgunaan data pribadi dan kerentanan transaksi data.

b. Kerahasiaan Data

Menjaga kerahasiaan data merupakan aspek yang sangat penting.⁴⁸

⁴⁷ Indra Sariah, 'Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile', *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2024.

⁴⁸ Ayu Maulita, Teuku Isnaini, and Syamsul Akmal, 'Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Pakaian Jadi Pada Aplikasi Shopee (Studi Kasus Pada Masyarakat Padang Tiji Kabupaten Pidie) Fakultas Ekonomi , Universitas Jabal

F. Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Y

Berikut teori-teori yang menghubungkan antara variabel X dan Y :

1. Pengaruh X₁ (Pengetahuan) Terhadap Y

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Martiana (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan mobile banking, dan secara simultan pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan mobile banking di kelurahan tiuh balak pasar.⁴⁹

2. Pengaruh X₂ (Manfaat) Terhadap Y

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Susanti (2022), variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan bsi mobile di masa pandemi covid-19. Hal tersebut didukung oleh hasil dari hasil uji t pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat manfaat memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,468 > 1,661$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵⁰

3. Pengaruh X₃ (Keamanan) Terhadap Y

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilta Lutfiani (2023), secara parsial variabel keamanan berpengaruh positif dengan nilai signifikansi $0,0009 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,250 dan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan

Ghafur , Sigli Email : Ayumaulita285@gmail.Com , Fakultas Ekonomi , Universitas J', 2.2 (2024), pp. 1–16.

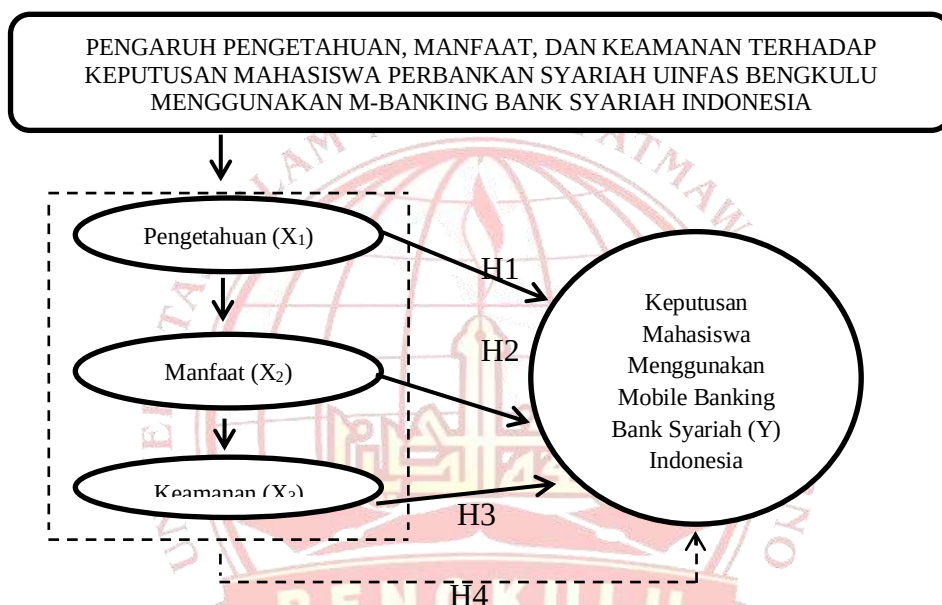
⁴⁹ Dina Martiana, 'Pengaruh/Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Dalam Perspektif Islam' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

⁵⁰ Fitri Susanti, 'Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Bsi Mobile Di Masa Pandemi Covid-19' (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

mobile banking dengan nilai koefisien statistic uji F sebesar 20.790
 $> F_{\text{tabel}} 2.70$.⁵¹

G. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Keterangan:

1. Variabel bebas :

- a. Pengetahuan (X₁) : Pengetahuan ini dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang diperoleh nasabah dari pengalaman, penglihatan maupun pendengaran mengenai fungsi dan semua hal yang berhubungan dengan produk dan jasa tertentu.
- b. Manfaat (X₂) : Manfaat merupakan tingkat dimana seseorang berpikir bahwa dengan menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya.

⁵¹ Nilta Lutfiani, 'Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

- c. Keamanan (X_3) : Keamanan adalah kondisi atau keadaan yang bebas dari ancaman, bahaya, atau risiko yang dapat merugikan individu, kelompok, atau suatu sistem.

2. Variabel terikat :

Keputusan (Y) : Keputusan merupakan kegiatan memilih suatu strategi atau tindakan dengan memenuhi syarat, variabel, dan model yang ditentukan untuk memecahkan masalah

Dalam berfikir, peneliti memerlukan sebuah kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan untuk mengetahui sebuah variabel ataupun lebih yang mana variabel memengaruhi maupun variabel yang dipengaruhi.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan pengujian secara empiris. Berdasarkan teori-teori diatas dapat dirumuskan suatu hipotesis yaitu:

1. H_1 : Pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UINFAS Bengkulu menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia.
2. H_2 : Manfaat berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UINFAS Bengkulu menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia.
3. H_3 : Keamanan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UINFAS Bengkulu menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia.
4. H_4 : Pengetahuan, Manfaat dan Keamanan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa Perbankan Syariah UINFAS Bengkulu menggunakan m-banking Bank Syariah Indonesia.